

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 104214 KEDAI DURIAN KECAMATAN DELITUA 2020/2021

Sri Mardiana¹, Thessa Herdyana², Mastari Ramadhani³

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, srimardiana@gmail.com¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, thessagurusinga@gmail.com²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, tari.bgt@gmail.com³

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang dikarenakan tingkat kedisiplinan siswa yang juga rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan yang terjadi antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 104214 Delitua Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 76 orang siswa yang berasal dari siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 104214 Delitua Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dua tahap, tahap pertama yaitu uji coba angket, kemudian tahap kedua adalah penyebaran angket pada seluruh sampel kelas IV Sekolah Dasar Negeri 104214 Delitua Tahun Ajaran 2020/2021. Variabel dalam penelitian ini ada dua, kedisiplinan siswa sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus analisis Korelasi Product Moment, determinasi dan uji t. Dari hasil perhitungan, tingkat kecenderungan variabel x (kedisiplinan siswa) termasuk dalam kategori cenderung sedang. Sedangkan tingkat kecenderungan variabel y (motivasi belajar siswa) termasuk dalam kategori cenderung sedang juga. Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 104214 Delitua Tahun Ajaran 2020/2021, dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi yaitu $r_{hitung}=0,628$ sedangkan $r_{tabel} = 0,225$ dengan $dk=n-2$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Koefisien determinasi (besar hubungan) kedua variabel adalah 39,44%. Ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi 39,44% dari tingkat kedisiplinan siswa, sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dianalisis. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 8,85$ sedangkan $t_{tabel} = 1,99$ dengan $dk=n-2$ pada

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 104214 KEDAI DURIAN KECAMATAN DELITUA 2020/2021

taraf signifikan $\alpha=0,05$, dengan demikian hipotesis yang menyana akan “terdapa hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 104214 Delitua Tahun Ajaran 2020/2021” teruji kebenarannya (H_a diterima dan signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$).

Kata kunci: Disiplin, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is the low level of student motivation due to the low level of student discipline. This study aims to determine how big the level of the relationship between student discipline and learning motivation of fourth grade students at State Elementary School 104214 Delitua Academic Year 2020/2021 This research is a correlational study with the number of research subjects as many as 76 students from fourth grade students of State Elementary School 104214 Delitua Academic Year 2020/2021. This research was carried out in two stages, the first stage was a questionnaire trial, then the second stage was the distribution of questionnaires to all samples of class IV at the 104214 Delitua State Elementary School for the 2020/2021 Academic Year. There are two variables in this study, student discipline as the independent variable and student motivation as the dependent variable. Data collection techniques in this study used a questionnaire. The data analysis technique used is the Product Moment Correlation analysis formula, determination and t test. From the calculation results, the level of tendency of the variable x (student discipline) is included in the category of tending to be moderate. While the level of tendency of the variable y (student learning motivation) is included in the category tend to be too. Analysis of the research data shows that there is a relationship between student discipline and student motivation in class IV Elementary School 104214 Delitua Academic Year 2020/2021, it can be seen from the results of the correlation calculation, namely $r_{count} = 0.628$ while $r_{table} = 0.225$ with $dk = n-2$ at significance level $\alpha = 0.05$, so $r_{count} > r_{table}$. The coefficient of determination (large relationship) of the two variables is 39.44%. This shows that the low learning motivation of students is influenced by 39.44% of the level of student discipline, the rest is influenced by other factors that are not analyzed. The results of the t-test calculation show that $t_{count} = 8.85$ while $t_{table} = 1.99$ with $dk = n-2$ at a significant level of $\alpha = 0.05$, thus the hypothesis that states "there is a relationship between student discipline and student learning motivation in students Grade IV of State Elementary School 104214 Delitua Academic Year 2020/2021" has been verified (H_a is accepted and significant because $t_{count} > t_{table}$).

Keywords: Discipline, Learning Motivation, Elementary School.

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 104214 KEDAI DURIAN KECAMATAN DELITUA 2020/2021

A. Pendahuluan

Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban karena sudah menyatu dalam diri maka sikap dan perbuatan yang dilakukan sama sekali tidak dirasakan lagi sebagai suatu beban. Kedisiplinan menyangkut kepada semua sikap dan tingkah laku apakah itu perorangan ataupun kelompok yang tunduk dan patuh terhadap peraturan suatu organisasi yang dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Soegeng (dalam Tu'u 2004:31) mengatakan bahwa "Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Kaitannya dengan sekolah, yaitu sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, staff dan pegawai sekolah harus menerapkan disiplin yang baik di lingkungan sekolahnya serta perlu menempatkan disiplin ke dalam prioritas program pendidikan di sekolah.

Para siswa yang terbawa arus disiplin sekolah yang baik akan melahirkan siswa-siswa yang berperilaku positif serta berprestasi baik. Dalam memajukan pendidikan dasar ada beberapa faktor yang harus di capai. Salah satu contohnya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan yang dibuat longgar dapat mengakibatkan beberapa orang khususnya siswa dalam lingkup sekolah menjadi tidak serius dalam belajar. Motivasi belajar siswa juga akan mengalami penurunan tatkala kedisiplinan tak dijalankan dengan benar. Maka dari itu seorang pendidik haruslah mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara kedisiplinan seorang siswa dengan motivasi dalam belajarnya. Agar di kemudian hari bisa diambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Selain kedisiplinan, motivasi juga sangat dibutuhkan bagi peserta didik, mengingat bahwa motivasi merupakan suatu hal yang cukup penting dilakukan kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan selama beberapa masa tertentu. Sardiman (2011:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "felling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri di mana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Motivasi dapat membantu kesulitan belajar siswa. Motivasi juga dapat mengurangi tingkat mengulang kelas atau tinggal kelas. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Disiplin yang tinggi akan

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 104214 KEDAI DURIAN KECAMATAN DELITUA 2020/2021

membawa motivasi, perjuangan dan kompetisi yang kuat di antara para siswa untuk berprestasi lebih baik. Sedangkan sekolah yang kurang tegas dalam melaksanakan disiplin dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar terutama dalam hal keseriusan dan konsentrasi dalam proses belajar siswa, sebab melanggar disiplin sama artinya merusak situasi belajar yang optimal dan dapat menurunkan tingkat motivasi belajar siswa.

Menyangkut dengan kedisiplinan yang menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, jika dilihat dari output (lulusan) lembaga pendidikan dewasa ini, aspek kedisiplinan mungkin dinilai masih belum maksimal. Kenyataan tersebut terlihat dari fenomena dan gambaran yang ada di sekitar kita misalnya : perkelahian antar pelajar (tawuran), terlambat datang ke sekolah, tidak memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar, ketidakseriusan dalam mengerjakan tugas rumah, penampilan seragam sekolah tidak rapi, dan masih banyak lagi gambaran-gambaran yang kita lihat di tengah-tengah masyarakat dewasa ini. Masalah kedisiplinan sebenarnya tidak hanya merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan saja, tetapi harus melibatkan semua orang untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan. Pada sekolah yang peneliti observasi, terlihat kedisiplinan masih kurang diterapkan oleh para siswanya. Masih ada siswa yang berpakaian kurang rapi dan juga ada siswa yang datang terlambat ke sekolah. Pada jam pelajaran pun sejumlah siswa masih saja bercerita dengan teman sekelasnya membicarakan hal-hal yang seharusnya bisa dibicarakan ketika jam pelajaran telah usai. Untuk tingkat motivasi belajar siswa pada sekolah yang diteliti juga masih kurang memuaskan, terlihat ada beberapa siswa yang bermain ketika waktunya belajar, masih ada siswa yang lebih mementingkan pekerjaan lain yang kurang penting daripada mengerjakan tugas sekolah, minat untuk membaca buku pun masih kurang, ketika ada pelajaran yang sulit dimengerti beberapa siswa hanya diam saja tak mau bertanya lagi dengan guru agar dijelaskan lebih lanjut, dan sebagainya. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 104214 Kedai Durian Kec. Delitua 2020/2021".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang melihat hubungan antara variable bebas X (kedisiplinan siswa) dengan variable terikat Y (motivasi belajar). Penelitian dilakukan di SD Negeri 104214 Kedai Durian Kec. Delitua. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai february tahun ajaran 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 104214 Kedai Durian Kec. Delitua sebanyak 76 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling karena kurang dari 100 yaitu 76 total sampel yang digunakan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket.

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN
104214 KEDAI DURIAN KECAMATAN DELITUA 2020/2021**

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecenderungan variabel kedisiplinan siswa, maka digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (%)
1	75-79	4	5,26%
2	80-84	5	6,58%
3	85-89	20	26,32%
4	90-94	21	27,63%
5	95-99	12	15,79%
6	100-104	9	11,84%
7	105-109	5	6,58%

Berdasarkan tabel frekuensi tersebut dapat dihitung dan diperoleh rata-rata sebesar 92,20 , modus sebesar 90, dan simpangan buku sebesar 7,5. Frekwensi tertinggi tertinggi terdapat pada interval nomor 4 dengan rentang skor 90-94 yaitu sebanyak 21 siswa atau 27,63%. Menurut arikunto (2006:110), untuk menafsir skor yang telah diperoleh, skor kedisiplinan siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan keriteria sebagai berikut:

- $X < X - SD$: Kriteria Rendah
- $X - Sd \leq X \leq X + Sd$: Kriteria Sedang
- $X > X + Sd$: Kriteria Tinggi
- Dengan X : skor rata-rata
- X : skor kedisiplinan siswa
- SD : simpangan siswa.

Tabel 2. Pengelompokan Skor Kedisiplinan

Skor Kedisiplinan	Jumlah Siswa	Kriteria
$X < 84,7$	9	Rendah
$84,7 \leq X \leq 99,7$	53	Sedang
$X > 99,7$	14	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa SD Negeri 104214 Kec. Delitua pada tingkat kedisiplinan termasuk ke dalam Kategori Cenderung Sedang.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecenderungan variable motivasi belajar sisiwa, maka digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (%)
1	78-83	2	2,63%

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN
104214 KEDAI DURIAN KECAMATAN DELITUA 2020/2021**

2	84-89	5	6,58%
3	90-95	8	10,53%
4	96-101	21	27,63%
5	102-107	18	23,68%
6	108-113	15	19,74%
7	114-121	7	9,21%

Berdasarkan tabel distribusi diatas frekuensi tersebut dapat dihitung dan diperoleh rata-rata sebesar 102,14, median sebesar 100,97, modus 101,31 dan simpangan baku sebesar 8,93. Frekwensi tertinggi terdapat pada interval nomor 4 dengan rentang skor 96-101 yaitu sebanyak 21 siswa atau 27,67%. Untuk menafsir skor yang telah diperoleh, skor motivasi belajar dibagi menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan kriteria sebagai berikut:

$X < X - SD$: Kriteria Rendah
$X - Sd \leq X \leq X + Sd$: Kriteria Sedang
$X > X + Sd$: Kriteria Tinggi Dengan
X	: skor rata-rata
X	: skor kedisiplinan siswa
SD	: simpangan baku

Tabel 4. Pengelompokan Skor Kedisiplinan Siswa

Skor Kedisiplinan	Jumlah Siswa	Kriteria
$X < 93,21$	11	Rendah
$93,21 \leq X \leq 111,07$	54	Sedang
$X > 111,07$	11	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa SD Negeri 104214 Kec. Delitua pada tingkat motivasi termasuk ke dalam Kategori Cenderung Sedang.

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021 di SD Negeri 104214 Kec. Delitua diluar responden sebanyak 37 orang. Untuk uji validitas, peneliti menggunakan program Microsoft Excel untuk menghitung hasil semuanya. Angket yang diuji coba ada 2, yaitu angket kedisiplinan siswa dan angket motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji coba angket kedisiplinan siswa dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa dari 25 butir soal terdapat 25 soal yang valid, ini menunjukkan bahwa semua soal yang diujicobakan valid, karena harga r hitung untuk semua item angket lebih besar dari r tabel pada taraf kesalahan $\alpha = 0,05$. Artinya angket ini sah dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian. Berikut adalah hasil uji coba yang dilakukan:

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN
104214 KEDAI DURIAN KECAMATAN DELITUA 2020/2021**

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Kedisiplinan Siswa (X)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (%)
1	0,325	0,325	Valid
2	0,325	0,356	Valid
3	0,325	0,6	Valid
4	0,325	0,454	Valid
5	0,325	0,382	Valid
6	0,325	0,371	Valid
7	0,325	0,372	Valid
8	0,325	0,391	Valid
9	0,325	0,358	Valid
10	0,325	0,367	Valid
11	0,325	0,493	Valid
12	0,325	0,331	Valid
13	0,325	0,408	Valid
14	0,325	0,357	Valid
15	0,325	0,423	Valid
16	0,325	0,355	Valid
17	0,325	0,368	Valid
18	0,325	0,396	Valid
19	0,325	0,385	Valid
20	0,325	0,625	Valid
21	0,325	0,414	Valid
22	0,325	0,381	Valid
23	0,325	0,358	Valid
24	0,325	0,363	Valid
25	0,325	0,419	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua soal valid karena juga mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Setelah dianalisis setiap butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis keterhandalan dengan menggunakan rumus Alpha. Untuk melihat apakah angket tersebut reliabel harus dibandingkan dengan r_{tabel} terlebih dahulu. Pengambilan keputusan dalam hal ini adalah didasarkan keputusan r alpha lebih besar dari r_{tabel} maka data dianggap reliabel sedangkan bila r_{tabel} lebih besar dari r_{alpha} maka bisa disimpulkan bahwa data tidak reliabel. Berdasarkan data analisis untuk angket kedisiplinan siswa diperoleh r_{alpha} 0,52 maka dapat disimpulkan r_{alpha} lebih besar dari r_{tabel} , maka angket kedisiplinan reliable.

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 104214 KEDAI DURIAN KECAMATAN DELITUA 2020/2021

Untuk melihat besarnya kontribusi variabel kedisiplinan siswa (x) dengan motivasi belajar siswa (y) dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$I = r^2 \times 100\%$$

$$I = 0,6282 \times 100\%$$

$$I = 0,3944 \times 100\%$$

$$I = 39,44\%$$

Dari perhitungan di atas, data menunjukkan bahwa t hitung = 8,85 sedangkan t tabel = 1,99, dengan demikian hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 104214 Desa Mekar Sari Tahun Ajaran 2020/2021” teruji kebenarannya (Ha) diterima dan signifikan karena thitung > ttabel.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan perhitungan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, data menunjukkan bahwa t hitung = 8,85 sedangkan t tabel = 1,99, dengan demikian hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 104214 Kec. Delitua Tahun Ajaran 2020/2021” teruji kebenarannya (Ha) diterima dan signifikan karena t hitung > t tabel.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kedisiplinan yang merupakan variabel bebas diberi lambang X dan motivasi belajar adalah variabel terikat dengan lambang Y. Jumlah skor kedisiplinan diperoleh melalui angket dan skor motivasi belajar diperoleh dari angket juga. Hasil perhitungan dari rumus korelasi Product Moment antara korelasi variabel X dan Y diperoleh rhitung = 0,628 sedangkan rtabel dengan alpha = 0,05 sebesar 0,225. Jadi rhitung > rtabel. Berdasarkan analisis uji keberartian korelasi, perhitungan data hubungan variabel X dan Y diperoleh harga thitung sebesar 8,85 dan harga ttabel sebesar 1,99 sedangkan indeks determinasi sebesar 39,44% maka Ha diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis mengambil beberapa Kesimpulan antara lain yaitu: (1) Tingkat kecenderungan variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus simpangan baku dengan membuat interval data serta mengkategorikan tingkat kecenderungan dari kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk variabel kedisiplinan siswa didapat bahwa tingkat kecenderungan termasuk kategori sedang dengan

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 104214 KEDAI DURIAN KECAMATAN DELITUA 2020/2021

jumlah siswa 76 orang pada rentang skor $84,9 \leq X \leq 99,9$, sedangkan untuk variabel motivasi belajar siswa kecenderungan yang didapat juga pada kategori sedang dengan jumlah siswa 76 orang pada rentang skor $89,9 \leq X \leq 107,9$. (2) Uji validitas terhadap angket kedisiplinan siswa (X) dan angket motivasi belajar siswa (y) menunjukkan bahwa dari 25 butir pertanyaan yang ada semuanya valid, karena harga r hitung untuk semua item angket lebih besar dari r tabel = 0,325. Artinya angket ini Shahih dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian. Sedangkan nilai reliabilitas yang diperoleh dari angket kedisiplinan siswa adalah $r_{11} = 0,774$ dan nilai reliabilitas yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa adalah $r_{11} = 0,79$. Untuk melihat apakah angket tersebut reliabel atau tidak, harus dibandingkan dengan r tabel terlebih dahulu. r tabel pada taraf signifikansi 5% 62 atau 0,05 dengan $dk = n - 2$ diperoleh yaitu r tabel = 0,325. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dan setelah dikonsultasikan pada indeks korelasi maka disimpulkan bahwa angket kedisiplinan siswa dengan angket motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel. (3) Terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 104214 Desa Mekar Sari. Hal ini dapat di lihat dari r_{xy} hitung $> r_{\text{tabel}}$ ($0,628 > 0,225$). (4) Untuk mengetahui hipotesis antara variabel kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 104214 Desa Mekar Sari Tahun Ajaran 2020/2021, hal ini dapat diketahui dari perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa t hitung = 8,85 sedangkan t tabel = 1,99 dengan demikian hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 104214 Desa Mekar Sari teruji kebenarannya dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lubis, Zulkarnain. 2010. *Penggunaan Statistika dalam Penenelitian Sosial*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Restianti, Hetti. 2011. *Praktik Disiplin dalam Keseharian*. Jakarta: Kreasindo.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Starawaji. 2009. *Kedisiplinan guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu' u, Tulus. 2004. *Peran Displin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Uno, B.Hamzah. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.